

Hubungan Determinasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa SMA di Kota Sawahlunto

Hendri Pratama¹, Rida Yanna Primanita²

^{1,2} Departemen Psikologi, Universitas Negeri Padang

e-mail: hendripratama984@gmail.com¹, yannaprimanita@fip.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa SMA di kota Sawahlunto. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA di kota Sawahlunto. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, dengan sampel siswa kelas 11 SMA se kota Sawahlunto. Alat pengumpulan data menggunakan skala daterminasi diri dan pengambilan keputusan karir. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil hipotesis penelitian ini nilai menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa SMA di kota Sawahlunto.

Kata kunci: *Determinasi diri, Pengambilan Keputusan Karir, Siswa*

Abstract

This study aims to determine the relationship between self-determination and career decision making in high school students in the city of Sawahlunto. The type of research used in this study is a quantitative method with a correlational research design. The population in this study were high school students in the city of Sawahlunto. The sampling technique used in this study was simple random sampling, with a sample of 11th grade high school students in the city of Sawahlunto. The data collection tool uses a self-determination scale and career decision making. Data analysis in this study used the product moment correlation test. Based on the results of this research hypothesis, the value indicates that there is a significant positive relationship between self-determination and career decision making in high school students in the city of Sawahlunto.

Keywords : *Self-determination, Career Decision Making, Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu hal yang amat penting bagi setiap individu. Perkembangan didalam dunia pendidikan pasti akan terjadi setiap tahun mengikuti perkembangan zaman dan teknologi. Dunia pendidikan adalah sarana awal untuk merencanakan dan membangun masa depan yang baik bagi setiap individu. Biasanya perencanaan itu dimulai oleh individu pada masa SMA (Utari, 2019).

Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) itu menempatkan siswa dengan rentang usia 16 sampai 18 tahun, yang digunakan sebagai cara untuk menghitung angka partisipasi sekolah di Indonesia. Usia tersebut dikategorikan kedalam masa remaja (umam, 2015).

Berbagai macam tantangan akan dihadapi oleh individu pada masa remaja, seperti menemukan siapa gerangan dirinya, bagaimana mereka nanti ke depannya, dan ke mana arah yang hendak mereka tempuh dalam kehidupannya (Santrock, 2011). Banyak perkembangan yang harus dilalui oleh individu pada saat usia remaja supaya individu

tersebut bisa melanjutkan ke tahap selanjutnya. Remaja pada masa ini sudah mulai untuk mengidentifikasi dan mencari peluang kerja yang mereka minati dan mengidentifikasi jenis pekerjaan yang menurut mereka sesuai dan bisa mengimplementasikan rencana karir mereka dengan cara memilih pendidikan serta pelatihan yang sesuai agar mampu memasuki dunia kerja yang mereka pilih. Karir yang berkembang itu membutuhkan persiapan pendidikan yang lebih baik (Jhon, 2003).

Proses dalam pengambilan keputusan karir tidak mudah bagi siswa/siswi SMA yang sedang berada dimasa remaja. Pada masa remaja individu masih mempunyai tingkat kesadaran yang rendah tentang pentingnya suatu karir dimasa depan. Di masa remaja seperti ini siswa sangat memerlukan dukungan dari orang-orang disekitarnya dan emosi remaja yang masih labil akan mengakibatkan keraguan serta konflik dalam mengambil suatu keputusan yang penting untuk masa depan (Utari, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Arjangga (2017) membuktikan bahwa sebanyak 44,7% remaja yang masih mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hijri & Akmal (2017) bahwa sebanyak 81,4% remaja yang mengalami kebimbangan karir. Ditambah lagi tiga tahun yang lalu dunia pendidikan juga terkena dampak dari Covid-19, salah satu dampak yaitu siswa makin sulit untuk menentukan pilihan terkait dengan karir (J et al., 2021).

Dalam upaya mencegah penyebaran virus corona (Covid-19), institusi pendidikan juga melaksanakan proses belajar mengajar yang awalnya dilakukan secara tatap muka menjadi secara *daring*. Pembelajaran *daring* didefinisikan sebagai proses belajar mengajar yang dilaksanakan didalam jaringan yang bersifat terbuka dan *masif* sehingga bisa menjangkau peserta lebih luas dan jumlah yang banyak (Santaria & Setiawan, 2020). Terdapat berbagai macam permasalahan dan tantangan saat belajar *daring*, selain itu siswa juga semakin bingung untuk menentukan karir mereka kedepannya (Haryadi & Rosina, 2020).

Faktor yang mempengaruhi pemilihan karir adalah minimnya pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pekerjaan yang akan dihadapi. Kebanyakan siswa salah paham mengenai pekerjaan yang diminati, karena kurangnya informasi yang menyebabkan mereka terhambat untuk memilih karir (Asma Shahid Kazi & Abeeda Akhlaq, 2017). Keyakinan serta kesadaran seseorang agar bisa memenuhi kebutuhan hidup guna keberlangsungan hidupnya disebut dengan determinasi diri. Determinasi diri adalah salah satu dari teori motivasi. Determinasi diri merupakan kemampuan diri individu untuk mengidentifikasi dan mencapai tujuan berdasarkan pengetahuan dan penilaian terhadap diri sendiri (Field, Hoffman & Posch, 1997).

Teori determinasi diri adalah suatu teori motivasi yang terdiri dari tiga kebutuhan organismik dasar (kompetensi, otonomi, dan keterhubungan) yang mencirikan motivasi intrinsik. Kebutuhan-kebutuhan tersebut sangat mendasar dalam pertumbuhan dan fungsi manusia. Di dalam teori determinasi diri menyatakan bahwa setiap orang memiliki kemampuan untuk memenuhi diri, tumbuh, dan siap untuk muncul saat diberikan konteks yang tepat (King, 2017).

Otonomi merupakan salah satu aspek determinasi diri. Otonomi adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk mengatur dan menentukan pilihannya sendiri. Kebanyakan siswa bukan tidak mampu untuk menentukan pilihannya, akan tetapi siswa takut dan tidak percaya diri saat menentukan pilihan mereka (Mamahit, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Umam (2015) yang menunjukkan bahwa terdapatnya hubungan yang positif antara determinasi diri dan pengambilan keputusan karir. Penelitian yang dilakukan oleh Utari (2019) yang menyatakan bahwa terdapatnya hubungan yang positif antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Mamahit (2014) menyatakan bahwa semakin tinggi determinasi diri siswa maka pengambilan keputusannya makin baik pula, ketika siswa paham dan bias menentukan tujuan hidupnya maka siswa tersebut akan menyusun berbagai macam pilihan yang sesuai dengan kemampuan dirinya sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Wehyer (dalam Mamahit, 2014) yang menyatakan bahwa orang yang memiliki keterampilan

determinasi diri yang baik mampu merumuskan *goal setting* dan membuat keputusan karir yang tepat untuk dirinya. Ketika siswa mempunyai kebebasan dalam menyatakan pilihan, dorongan untuk menguasai hal yang berguna dalam karirnya, dan kemampuan interaksi sosial yang baik, maka siswa akan bisa menentukan pilihan yang baik untuk dirinya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Metode kuantitatif juga dikenal sebagai metode ilmiah karena sudah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, terukur, rasional, objektif dan sistematis. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang memandang hubungan sebab akibat dari dua variabel yang independen (variabel bebas) dan dependen (variabel terikat) (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa/siswi SMA di kota Sawahlunto. Teknik sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2013). Penelitian ini melibatkan seluruh SMA di kota Sawahlunto. Jumlah SMA di kota Sawahlunto sebanyak 4 sekolah, masing-masing kelas 11 di setiap SMA akan dipilih sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan sebelumnya dengan cara undian, nama kelas yang terundi akan dijadikan sampel penelitian.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*, yaitu skala determinasi diri dan pengambilan keputusan karir. Batas koefisien korelasi sudah dianggap memuaskan jika nilai $r = 0,30$ sebaliknya apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 (Azwar, 2012). Setelah dilakukan uji coba terdapat beberapa aitem yang gugur pada skala determinasi diri didapatkan 2 aitem tidak valid dari 21 aitem. Pada skala pengambilan keputusan karir didapatkan 8 aitem tidak valid dari 36 aitem.

HASIL

Berdasarkan dari hasil penelitian rata-rata empiris pengambilan keputusan karir dari subjek penelitian sebesar 69,76 dan rata-rata hipotetiknya sebesar 70. Pada skala determinasi diri rata-rata empiris dari subjek penelitian diperoleh sebesar 46,46 dan rata-rata hipotetiknya sebesar 47,5. Ini menunjukkan bahwa secara umum skor rata-rata data penelitian lebih rendah dari pada dugaan peneliti.

Berdasarkan aspek dalam variabel pengambilan keputusan karir rata-rata empiris lebih rendah dari pada rata-rata hipotetiknya. Hal ini menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian masih belum bisa untuk menentukan karir yang tepat untuk dirinya. Hal ini terjadi karena siswa masih bingung dengan pilihan karirnya dan siswa masih belum paham dengan kemampuan yang dimiliki. Berdasarkan hasil pengolahan data pengambilan keputusan karir dapat dilihat sebagai berikut berdasarkan kategori:

Tabel 1. Pengkategorian Subjek Berdasarkan Aspek Pengambilan Keputusan Karir

Aspek	Nilai	Kategori	Subjek	
			F	%
Eksplorasi	$32,5 < X$	Sangat Tinggi	25	10,6%
	$27,5 < X \leq 32,5$	Tinggi	66	28,1%
	$22,5 < X \leq 27,5$	Sedang	46	19,6%
	$17,5 < X \leq 22,5$	Rendah	89	37,9%
	$X < 17,5$	Sangat Rendah	9	3,8%

	Jumlah		235	100%
Kristalisasi	$22,75 < X$	Sangat Tinggi	27	11,5%
	$19,25 < X \leq 22,75$	Tinggi	48	20,4%
	$15,75 < X \leq 19,25$	Sedang	79	33,6%
	$12,25 < X \leq 15,75$	Rendah	65	27,7%
	$X < 12,25$	Sangat Rendah	16	6,8%
	Jumlah		235	100%
Pemilihan	$16,25 < X$	Sangat Tinggi	14	6,0%
	$13,75 < X \leq 16,25$	Tinggi	58	24,7%
	$11,25 < X \leq 13,75$	Sedang	46	19,6%
	$8,75 < X \leq 11,25$	Rendah	103	43,8%
	$X < 8,75$	Sangat Rendah	14	6,0%
	Jumlah		235	100%
Klarifikasi	$19,5 < X$	Sangat Tinggi	22	9,4%
	$16,5 < X \leq 19,5$	Tinggi	61	26,0%
	$13,5 < X \leq 16,5$	Sedang	52	22,1%
	$10,5 < X \leq 13,5$	Rendah	77	32,8%
	$X < 10,5$	Sangat Rendah	23	9,8%
	Jumlah		235	100%

Tabel 1 dapat dilihat sebanyak 89 subjek (37,9%) berada pada kategori rendah pada aspek eksplorasi, pada aspek kristalisasi terdapat 79 subjek (33,6%) berada pada kategori sedang. Pada aspek pemilihan subjek penelitian berada pada kategori rendah dengan jumlah 103 subjek (43,8%) dan pada aspek klarifikasi subjek penelitian berada pada kategori rendah pula dengan jumlah 77 subjek (32,8%). Dari data tersebut dapat digambarkan bahwa subjek penelitian ($n=235$) memiliki pengambilan keputusan karir yang berada pada kategori rendah disetiap aspeknya.

Berdasarkan aspek dalam variabel determinasi diri rata-rata empiris lebih tinggi dari pada rata-rata hipotetiknya. Hal ini menunjukkan bahwa subjek penelitian ini memiliki otonomi, kompetensi, dan keterhubungan/keterkaitan yang lebih rendah. Berdasarkan hasil pengolahan data determinasi diri diperoleh sebagai berikut berdasarkan kategori:

Tabel 2. Pengkategorian Subjek Berdasarkan Aspek Determinasi Diri

Aspek	Nilai	Kategori	Subjek	
			F	%
Otonomi	$16,25 < X$	Sangat Tinggi	10	4,3%
	$13,75 < X \leq 16,25$	Tinggi	73	31,1%
	$11,25 < X \leq 13,75$	Sedang	55	23,4%
	$8,75 < X \leq 11,25$	Rendah	90	38,3%
	$X < 8,75$	Sangat Rendah	7	3,0%
	Jumlah		235	100%
Kompetensi	$19,5 < X$	Sangat Tinggi	8	3,4%
	$16,5 < X \leq 19,5$	Tinggi	40	17,0%
	$13,5 < X \leq 16,5$	Sedang	81	34,5%
	$10,5 < X \leq 13,5$	Rendah	82	34,9%
	$X < 10,5$	Sangat Rendah	24	10,2%
	Jumlah		235	100%

Keterhubungan	$26 < X$	Sangat Tinggi	22	9,4%
	$22 < X \leq 26$	Tinggi	63	26,8%
	$18 < X \leq 22$	Sedang	44	18,7%
	$14 < X \leq 18$	Rendah	78	33,2%
	$X < 14$	Sangat Rendah	28	11,9%
	Jumlah		235	100%

Pada tabel 2 dapat dilihat sebanyak 90 subjek (38,3%) berada pada kategori rendah pada aspek otonomi. Pada aspek kompetensi terdapat 82 subjek (34,9%) berada pada kategori rendah dan pada aspek keterhubungan subjek penelitian berada pada kategori rendah pula dengan jumlah 78 subjek (33,2%). Dari data tersebut dapat digambarkan bahwa subjek penelitian ($n=235$) memiliki determinasi diri yang berada pada kategori rendah disetiap aspeknya.

Koefisien reliabilitas pada skala pengambilan keputusan karir adalah 0,884 dan skala determinasi diri adalah 0,844. Azwar (2012) mengatakan bahwa nilai Alpha Cronbach's dianggap memuaskan apabila koefisiennya mendekati 1. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode One Sample Kolmogorov Smirnov Test. Skala pengambilan keputusan karir dan skala determinasi diri memperoleh nilai $K-SZ=0,814$ dengan $p=0,522$ ($p>0,05$). Jadi kedua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan F-linearity. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai linearitas pada pengambilan keputusan karir dan determinasi diri adalah sebesar $F = 924,851$ yang memiliki $p=0,000$ ($p<0,05$) yang berarti asumsi linear dalam penelitian ini terpenuhi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini teknik analisis data product moment dari Pearson. Hasil korelasi didapatkan nilai koefisien korelasi $r=0,847$ dengan signifikansi $p=0,00$ ($p<0,05$) yang menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa mayoritas subjek penelitian ini memiliki tingkat pengambilan keputusan karir dalam kategori rendah. Pengambilan keputusan merupakan suatu proses dari membuat pilihan-pilihan berdasarkan alternatif-alternatif yang ada (Evans et al., 2002). Menurut (Hopson & Hayes, 1978) mendefinisikan pengambilan keputusan karir merupakan sebuah hal yang diseleksi secara sadar dan kebijaksanaan dalam keputusan karir berada di pengelolaan tentang diri sendiri dan lingkungan hidupnya.

Berdasarkan aspek dari pengambilan keputusan karir, keseluruhan subjek dalam penelitian ini berada dalam kategori rendah. Subjek dengan eksplorasi yang rendah berarti belum melakukan eksplorasi atau penjelajahan terhadap pilihan alternatif keputusan yang akan diambil, dan subjek belum paham akan konsekuensi dari apa yang akan mereka pilih. Subjek dengan kristalisasi yang sedang berarti sebagian ada yang telah mempunyai pikiran yang teratur dan keyakinan yang kuat atas pilihan yang akan di ambil, namun ada juga sebagian yang masih belum mempunyai pikiran yang teratur dan keyakinan yang kuat. Subjek dengan pemilihan yang rendah berarti masih belum bisa mengorganisir, menyesuaikan dan percaya pada pilihan karir yang telah mereka putuskan untuk masa depan. Subjek dengan klarifikasi yang rendah berarti masih mengalami kebingungan dan belum yakin dalam pengambilan keputusan karir, seharusnya siswa melakukan klarifikasi kembali.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat determinasi diri dalam kategori rendah. Menurut Kazidan Akhlaq (2017) faktor yang mempengaruhi pilihan karir adalah kurangnya kesadaran tentang pekerjaan yang akan dihadapi siswa. Siswa memiliki kesalahpahaman tentang pekerjaan karena, kurangnya informasi yang menghambat mereka memilih karir. Kesadaran dan keyakinan untuk dapat memenuhi kebutuhanhidup dalam keberlangsungan hidup disebut dengan determinasi diri.

Determinasi diri merupakan kapasitas yang dimiliki individu dalam memilih beberapa pilihan untuk menentukan sebuah tindakan atau ketetapan hati seseorang dalam suatu tujuan yang hendak dicapai (Ryan & Deci, 2000). Determinasi diri merupakan kemampuan diri individu untuk mengidentifikasi dan mencapai tujuan berdasarkan pengetahuan dan penilaian terhadap diri sendiri (Field, Hoffman & Posch, 1997).

Berdasarkan aspek determinasi diri, keseluruhan subjek dalam penelitian ini berada dalam kategori rendah pada masing-masing aspeknya. Subjek dengan otonomi yang rendah berarti masih belum bisa mengambil sebuah keputusan atas dasar pertimbangan yang sudah dilakukan oleh siswa itu sendiri. Subjek dengan kompetensi yang rendah berarti masih belum yakin dengan kemampuan sendiri, tidak banyak memiliki peluang dan dukungan dalam mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki. Subjek dengan keterhubungan yang rendah berarti tidak memiliki perasaan terhubung, terlibat dengan orang lain dan memiliki rasa memiliki yang rendah.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa SMA di kota Sawahlunto. Semakin tinggi determinasi diri maka semakin tinggi pengambilan keputusan karir siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Umam (2015) yang menunjukkan bahwa terdapatnya hubungan yang positif antara determinasi diri dan pengambilan keputusan karir. Penelitian ini juga didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Utari (2019) yang menyatakan bahwa terdapatnya hubungan yang positif antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Mamahit (2014) menyatakan bahwa semakin tinggi determinasi diri siswa maka pengambilan keputusan karirnya makin baik pula, ketika siswa paham dan bias menentukan tujuan hidupnya maka siswa tersebut akan menyusun berbagai macam pilihan yang sesuai dengan kemampuan dirinya sendiri.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa determinasi diri pada siswa SMA di kota Sawahlunto berada pada kategori rendah dan pengambilan keputusan karir berada dalam kategori rendah juga. Dalam penelitian ini hipotesis yang peneliti temukan adalah H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan pembahasan di atas siswa dengan determinasi diri yang rendah merasa tidak yakin dengan kemampuan sendiri, tidak memiliki rasa keterlibatan dalam berinteraksi, dan siswa tidak memiliki banyak peluang untuk mengeksplorasi kemampuan sendiri. Hal tersebut mengakibatkan siswa memiliki kemampuan mengeksplorasi, kristalisasi, pemilihan dan klarifikasi yang rendah terhadap karir yang akan dipilih.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan beberapa hal antara lain determinasi diri pada siswa SMA di Kota Sawahlunto dalam penelitian ini secara umum berada pada kategori rendah, pengambilan keputusan karir pada siswa SMA di Kota Sawahlunto dalam penelitian ini secara umum berada pada kategori rendah, serta determinasi diri berhubungan secara positif dengan pengambilan keputusan karir pada siswa SMA di Kota Sawahlunto. Dengan terdapatnya hubungan positif diantara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir menunjukkan bahwa semakin tinggi determinasi diri, maka semakin baik pengambilan keputusan karir pada siswa. Jika determinasi diri rendah maka pengambilan keputusan karir pada siswa menjadi rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjangi, R. (2017). Identifikasi Permasalahan Pengambilan Keputusan Karir Remaja. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 22(2), 28–35. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol22.iss2.art3>
- Asma Shahid Kazi, & Abeeda Akhlaq. (2017). Factors Affecting Students' Career Choice. *Journal of Research and Reflections in Education*, 2(December 2017), 187–196.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan validitas*. Pustaka Belajar.

- Evans, W. P., Brown, R., & Killian, E. (2002). Decision making and perceived postdetention success among incarcerated youth. *Crime and Delinquency*, 48(4), 553–567. <https://doi.org/10.1177/001112802237129>
- Field, S., Hoffman, A., & Posch, M. (1997). Self-determination during adolescence a developmental perspective. *Remedial and Special Education*, 18(5), 285-293.
- Haryadi, R., & Rosina, I. (2020). *Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling Undiksha*. 11(2), 136–141.
- Hijri, S. F. ., & Akmal, S. . (2017). Eksplorasi Karier dan Kebimbangan Karier Siswa SMA di Jadedotabek. *Journal of Psychological Research*, 128–139.
- Hopson, B., & Hayes, J. (1978). *The Theory And Practice Of Vocational Guidance A Selection Of Readings*. Pergamon press Ltd.
- J, R. R., Makaria, E. C., Depriyanti, T. L., & Mangkurat, U. L. (2021). *Perencanaan Karier Siswa di Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modelling Pada Siswa SMA Negeri 1 Mandomai*.
- Jhon, W. S. (2003). *Perkembangan Remaja* (Keenam). Erlangga.
- King, L. A. (2017). *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Learning.
- Mamahit, H. C. (2014). Hubungan Antara Determinasi Diri Dan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Sma. *Journal Psiko-Edukasi, Oktober (90-100) 9 JURNAL PSIKO-EDUKASI VOL., Vol. 12, 2, 1–11*.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). *Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being*. 55(1), 68–78.
- Santaria, R., & Setiawan, E. I. (2020). *TANTANGAN PEMBELAJARAN DARING DI INDONESIA Pendahuluan Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang dilakukan*. 5(2), 89–98.
- Santroek, J. W. (2011). *Perkembangan Anak*. Infomedika
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Umam. (2015). Hubungan determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa sman 1 tumpang kabupaten malang (Skripsi). *Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang*.
- Utari. (2019). *Hubungan Antara Determinasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Di Sman 1 Kota Sungai Penuh Skripsi*.